BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja. Lulusan SMK diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mutu lulusan SMK menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan kejuruan. Mutu lulusan yang baik dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain: tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja, tingkat gaji lulusan, tingkat kepuasan dunia kerja terhadap kinerja lulusan, tingkat kepuasan lulusan terhadap pekerjaan mereka.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi Manajemen Pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu kualitas. Mutu SMK dinilai berdasarkan pemenuhan SMK terhadap 8 standar nasional pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan (SNP), yaitu: (1) Standar isi, (2) Standar kompetensi lulusan (SKL), (3) Standar proses pendidikan, (4) Standar sarana dan prasarana, (5) Standar pengelolaan, (6) Standar pembiayaan pendidikan, (7) Standar penilaian pendidikan, (8) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan. Pemenuhan Standard Nasional Pendidikan yang telah dicapai sekolah tercantum dalam rapor mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas, 2005).

Lulusan SMK dikatakan bermutu manakala terserap oleh DU/DI sesuai program keahlian bahkan dapat membuka lapangan kerja. Itu artinya lulusan SMK memberi kontribusi secara berarti bagi pertumbuhan ekonomi nasional, bukan sebaliknya justru lulusan SMK banyak yang tidak terserap dalam DU/DI bahkan menjadi masalah dalam dunia kerja. (Feronika Munthe, 2021)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran bahwa pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2023 sebanyak 7,86 juta orang. Dari total penduduk yang tidak bekerja tersebut yang paling dominan yaitu lulusan SMK dibandingkan dengan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,31%. (Jakarta, CNBC Indonesia). Hal ini karena banyak dari lulusan SMK belum siap bekerja. Kondisi lain tentang mutu lulusan SMK yang telah bekerja pun memprihatinkan. Banyak lulusan SMK yang telah bekerja kurang sesuai dengan ilmu yang dipelajari di bangku SMK. Mereka bekerja di bagian yang kurang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian (*mismatch*) antara SMK dengan pihak DU/DI. (Jabbar, 2020)

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan pendidikan sekolah banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bekerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan kian hari kian bertambah, yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer, dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada

umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterimanya dan bisa melanjutkan pendidikannya hanya sedikit.(E.Mulyasa, 2018:75)

Lulusan sekolah kejuruan harus memenuhi persyaratan keahlian, keterampilan, dan kualifikasi sesuai dengan bidang yang digelutinya, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bekerja, dan berdaya saing di era industry saat ini (Oktariska et.al, 2018). Kualitas lulusan mempunyai dampak signifikan terhadap harapan perusahaan (Devi 2020). Kualitas lulusan yang sangat baik akan memudahkan untuk diterima di dunia industri. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung dunia usaha agar dapat memperoleh tenaga kerja potensial yang siap dan dapat ditempatkan dimana saja (Maesaroh, 2018)

Dalam peningkatan mutu lulusan kepala sekolah adalah peranan penting dalam melakukan perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan yang ada dilembaga. Kepala sekolah menempati posisi penting dalam dunia pendidikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan, termasuk mutu lulusannya itu sendiri. Pemimpin yang bermartabat dan bijaksana sangat penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan pendidikan dan pemanfaatan mutu lulusan sekolah (Irfan et.al, 2019). Saggaf *et.al* (2018) mengemukakan manajemen dalam pendidikan khususnya pada SMK dikelola oleh kepala sekolah yang berfungsi sebagai pengawas, pendidik, manajer, hingga koordinator supervisi. Kepala sekolah ini bertindak sebagai pengarah seluruh sumber daya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Seperti penelitian yang dilakukan Rokiasamy *et.al* (2016) menjelaskan, kepemimpinan transformasion

memberikan pengaruh terhadap perubahan kinerja guru. Selanjutnya penelitian Sari *et.al* (2020) menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dan motivasi guru disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan harapan untuk menjadi bahan evaluasi dan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu lulusan. Ningsih (2020) menjelaskan, berhasil atau tidaknya pendidikan pada suatu sekolah kejuruan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan penggerak kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, Banun *et.al* (2016) menekankan, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menyusun rencana secara terperinci mengenai aspek mutu dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan.

SMK Negeri 1 Duduksampeyan merupakan salah satu SMK di Kabupaten Gresik yang memiliki program keahlian Teknik Mekanik Industri, Teknik Pengelasan dan Akuntansi. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi SMK yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Berdasarkan data sekolah, tingkat penyerapan lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan pada tahun 2022-2023 mencapai 80%. Namun, masih ada beberapa lulusan yang belum terserap di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMKN 1 Duduksampeyan, sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu lulusannya yaitu diantaranya peran kepala sekolah sebagai pimpinan atau manager ikut serta dalam menyusun perencanaan dan strategi dalam meningkatkan mutu Lulusan dengan meningkatkan

sumber daya guru melalui diklat, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga, meningkatkan mutu pembelajaran, membuat program yang bisa mengembangkan potensi peserta didik seperti magang siswa di Industri dan mengikutsertakan siswa dalam setiap lomba kompetensi Siswa baik tingkat kabupaten dan Propinsi. Sedangkan implikasi dari peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan lulusan yang telah dilaksanakan disekolah ini adalah adanya peningkatan motivasi guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi seperti Diklat dan lomba kompetensi sehingga 2 tahun terakhir ini siswa SMKN 1 Duduksampeyan telah berhasil meraih prestasi dalam kegiatan lomba LKS ditingkat kabupaten dan Propinsi serta adanya peningkatan siswa yang diterima di PTN dengan jalur prestasi.

Namun seiring dengan peningkatan prestasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran ternyata masih ada permasalahan yang saat ini dihadapi oleh SMKN 1 Duduksampeyan , pertama secara eksternal diantaranya kualitas sumber daya lulusan yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar, daya serap industri tidak sebanding dengan jumlah lulusan, dan masih dicap sebagai pencetak pengangguran. Industri dan dunia kerja (IDUKA) masih menolak kehadiran siswa magang, kedua dari sisi internal, masih kurangnya guru produktif, sarana dan prasarana praktikum kurang memadai, program kerja kepala sekolah yang belum serasi dengan kebutuhan sekolah, belum maksimalnya kinerja komite sekolah, di beberapa sekolah kehadiran komite hanya sebagai pelengkap legalitas organisasi sekolah, komite tidak banyak berfungsi dalam sebuah kebijakan, kurikulum yang

belum selaras dengan IDUKA, kurangnya perencanaan pemerintah daerah dalam mendukung kurikulum pendidikan vokasi, terjadi over supply, yakni menumpuk pada program keahlian tertentu, sementara jurusan lain tidak diminati, terbatas tempat praktik industri, pendidikan kejuruan SMK tidak sesuai kebutuhan daerah karena sulitnya membuat program keahlian baru dengan tingginya standar kriteria yang ditetapkan dinas Pendidikan provinsi Jawa Timur.

Partisipasi industri yang dibangun antara SMK dengan industri diterjemahkan dalam bentuk MoU yang isinya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan mitra industrinya. Berdasarkan pengamatan peneliti, pihak sekolah kurang bersikap proaktif untuk menggandeng industri dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Pengembangan jejaring kerjasama yang dijalin antara sekolah kejuruan dan dunia industri kurang dalam memberi kesempatan bagi siswa mendapat pembekalan keterampilan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jika sekolah dan industri sudah bermitra maka diharapkan selanjutnya terjadi keselarasan antara SMK dan dunia industri terkait kebutuhan tenaga kerja di lapangan yang sesuai dan siap untuk bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan

masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan agar siap diserap dunia kerja?
3. Bagaimana implikasi peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?
2. Menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan agar siap diserap dunia kerja?
3. Menganalisis implikasi peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja?.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun

manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagian praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, dan berbagai pihak khususnya yang berkepentingan dengan pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu lulusan yang diperoleh.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SMKN 1 Duduksampeyan

Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk meningkatkan Mutu lulusan siswa di SMKN 1 Duduksampeyan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan manajemen strategi kepala sekolah dan melakukan perbaikan dari waktu ke waktu.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya sebatas penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa, tetapi juga dapat diimplikasikan baik secara teoritis dan praktis di tempat kerjanya

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan/bahasan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.5. Definisi Istilah

1.5.1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin formal dalam sebuah SMK yang memiliki tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Peran kepala sekolah sangatlah penting dan strategis dalam memastikan mutu pendidikan dan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. (Muzakar, 2014)

1.5.2. Mutu Lulusan siswa SMK

Mutu lulusan siswa SMK adalah kualitas lulusan SMK yang diukur dari berbagai aspek, seperti: Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja, kemampuan untuk bersaing di era globalisasi, Kemandirian dan karakter yang baik. Mutu lulusan SMK yang tinggi akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, sekolah, dan dunia kerja. (Uwes, 2003: 43).

1.5.3. Dunia kerja

Dunia kerja adalah lingkungan di mana berbagai kegiatan ekonomi dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa, yang memerlukan kegiatan fisik. Hal ini berkaitan dengan proses produksi dari berbagai kebutuhan hidup manusia. (Calen, 2022 : 2)

Menurut Tahshir, dunia usaha dan duni industri (DUDI) adalah suatu tempat atau lapangan kerja yang digunakan sebagai alat atau sarana penyaluran tenaga kerja dan sarana untuk mengimplementasikan ilmu serta kemampuan

yang dilakukan dengan cara melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada dan mendapatkan bayaran atau upah.

(Tahshir, 2022 : 24-25)